Kementerian Lingkungan Hidup
Republik Indonesia

GERAKAN AKSI UNTUK LINGKUNGAN (GAUL)

Aku, Kamu, Kita Semua Peduli Lingkungan

ppejawa Klh

ppejawa

Pusat Pengelolaan Ekoregion Jawa
Jl. Ringroad Barat no. 100 Telp./Fax. (0274) 625800-625811 Yogyakarta 55292
http://www.ppejawa.com | www.ppejawa.menlh.go.id

Ketahanan Pangan Berbasis Budidaya Lingkungan Sekitar

Ekonomi Hijau : Ubah Perilaku, Tingkatkan Kualitas Lingkungan

Latar Belakang

Sudah biasa kita mendengar, musim penghujan banjir, musim kemarau kering.
Sudah biasa kita melihat, menjadi sehat itu mahal harganya.
Dan sudah terbiasa kita menganggap bahwa untuk membeli bahan makanan yang murah dan sehat menjadi luar biasa.
Akhirnya, hak untuk mendapatkan penghidupan yang layak dan sehat menjadi sebuah mimpi, MIMPI YANG TERBELI.

Ketahanan pangan keluarga akan menjadi jawaban terhadap rendahnya daya beli. Daya beli bahan pokok, daya beli kesehatan bahkan sampai daya beli kebutuhan hidup lainnya.
Budidaya lingkungan sekitar harus menjadi primadona bagi kita semua, jikalau kita senantiasa bersahabat dengan potensi sekitar kita.
Potensi sekitar mulai sumberdaya alam sampai dengan sumberdaya limbah, tetaplah menjadi sumberdaya yang akan kita gunakan sebesar-besarnya bagi kemakmuran keluarga.

Tujuan

1. Memanfaatkan energi sisa (tenogo turah) dan potensi sekitar;
2. Merencanakan penghasilan tambahan/alternatif;
3. Meningkatkan kualitas lingkungan hidup.

Manfaat

1. Terciptanya lapangan pekerjaan dengan ekonomi kreatif;
2. Meningkatnya kemampuan daya beli keluarga;
3. Terciptanya perilaku ramah lingkunagn dan pola hidup sehat.

Apa saja yang dibutuhkan ?

1. Kelompok Kerja/paguyuban
   a. Unit Produksi
   b. Unit Penjualan (PKK Smart)
2. Data potensi sekitar (limbah dan sumber daya sekitar)
   a. Jumlah KK dan jenis pekerjaan
   b. Potensi lahan dan sumberdaya
3. Menetapkan model dan teknologi yang akan diterapkan.

Bagaimana melakukannya ?

1. Fase Persiapan.
   a. Melakukan pembekalan, baik dengan sosialisasi/workshop atau sejenisnya bahkan jika diperlukan melakukan studi banding ke daerah yang sudah menerapkan teknologi ramah lingkungan;
   b. Melakukan pembentukan kelompok/paguyuban, mulai menetapkan nama kelompok, pengurus dan divisi- divisinya serta persetujuan pihak berwenang (Kelurahan/Notaris);
   c. Menyusun dan menetapkan program dan kegiatan, meliputi program pengelolaan air bersih, air limbah dan sampah;
   d. Menyusun dan menetapkan rencana kegiatan, meliputi budidaya perikanan, peternakan dan pertanian pada lahan terbatas, serta menyiapkan lumbung organik.

2. Fase Aksi Pelaksanaan

   a. Menyiapkan lokasi budidaya, meliputi lokasi produksi pertanian/peternakan/perikanan pada lahan pekarangan dan lokasi produksi nutrisi/pupuk/penunjang produksi;
   b. Menyiapkan model pemasaran "PKK SMART", mulai dari barter sembako, dasawisma, bahkan sampai produk-produk olahan;

   c. Menyiapkan teknologi/budidaya produksi
      1) Pertanian pangan organik
      2) Perikanan organik
      3) Peternakan organik
   d. Menyiapkan nutrisi maupun obat-obatan menggunakan pupuk cair organik hasil dari proses pengolahan limbah/sampah dari bahan sekitar/lokal (Cucian beras, sisa buah, sayur, kotoran ternak dll) Untuk memperoleh hasil yang maksimal,maka dengan menambahkan pengaktif mikroba(proBiotik) seperti "NewsQita" hasil karya dari Lembaga Pengembangan Swadaya Masyarakat (LPSM) Bina Daya Kasih Kota Magelang (sdr. Fence HO).

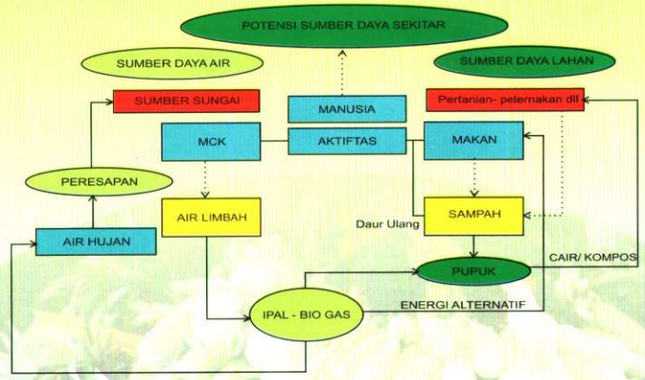

3. Fase Pengembangan
   Fase ini merupakan upaya kerjasama dalam konteks pengembangan skala industri. Langkah yang dilakukan adalah kerjasama kemitraan dengan berbagai lembaga profit yang ada sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan kelompok/paguyuban